

**PENERAPAN PENDEKATAN GUIDANCE IN ACTIONS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN GURU SD NEGERI 2 TOJAN**

KETUT AGUS WIJAYA

SD Negeri 2 Tojan, Klungkung Bali

e-mail: aguswijaya624@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan guru SD Negeri 2 Tojan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran operasional, dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP operasional. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tojan tahun pelajaran 2021/2022, dengan subyek guru berjumlah 8 orang, sedangkan obyek penelitian peningkatan kemampuan guru menyusun RPP operasional dengan penerapan pendekatan Guidance in Actions. Penelitian mengikuti alur penelitian tindakan Sekolah dengan dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan instrument pengumpulan datanya menggunakan format observasi. Metode analisis data menggunakan cara statistic deskriptif, dan untuk menarik kesimpulan digunakan metode deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan adalah nilai rerata kemampuan guru menyusun RPP operasional minimal 85 dengan ketuntasan minimal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP operasional mengalami peningkatan dibuktikan dengan peningkatan dari prasiklus rerata 55,56 pada siklus pertama rerata 74,65 dan di siklus kedua rerata 86,11 serta prosentase ketuntasan pada prasiklus 47,62, siklus pertama 80,00, dan siklus kedua 81,90.

Kata Kunci: GiA dan Kemampuan menyusun RPP Operasional

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of teachers at SD Negeri 2 Tojan, in preparing operational learning implementation plans, with the aim of research to improve the ability of teachers to prepare operational lesson plans. The research was carried out at SD Negeri 2 Tojan in the academic year 2021/2022, with 8 teachers as the subject, while the object of the research was to increase the ability of teachers to prepare operational lesson plans by applying the Guidance in Actions approach. The research follows the school's action research flow with two cycles, each cycle includes planning, action, observation and evaluation, and reflection. The data collection technique uses observation, and the data collection instrument uses an observation format. The data analysis method used a univariate descriptive statistical method, and to draw conclusions used a qualitative descriptive method. The indicator of success was the average value of the teacher's ability to prepare operational lesson plans of at least 85 with a minimum completeness of 80% . The results showed that the teacher's ability to prepare operational lesson plans had increased as evidenced by an increase from the pre-cycle average of 55.56 in the first cycle the average was 74.65 and in the second cycle the average was 86.11 and the percentage of completeness in the pre-cycle was 47.62, the first cycle was 80.00, and the second cycle 81.90.

Keywords: GiA and Ability to prepare Operational RPP.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Penilaian kinerja guru memiliki fungsi untuk menilai kemampuan guru menerapkan kompetensi dalam pembelajaran, maka RPP merupakan wujud nyata perencanaan utama yang harus dilakukan agar pembelajaran berlangsung optimal, efektif, produktif, dan

Copyright (c) 2022 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

bermutu. Demikian pula berpedoman dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP, idealnya perencanaan pembelajaran memperhatikan dan mengimplementasikan prinsip tersebut di dalam pembelajaran. Kenyataan yang terjadi khususnya di SD Negeri 2 Tojan, ditemukan 87,50% atau 7 dari 8 guru belum menyusun RPP berdasarkan prinsip-prinsip sebagaimana yang disyaratkan sesuai peraturan. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang menanyakan tentang meliputi apa saja isi perencanaan pembelajaran.

Guidance in Actions merupakan gabungan dari dua kata yaitu guidance dan actions. Guidance dalam hal ini diartikan bimbingan, dan actions berarti tindakan. Dalam rumusan yang berbeda istilah guidance and konseling (W.S Winkel, 2017: 15) memberikan penjelasan bahwa guidance adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti bimbingan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini guidance adalah bimbingan. Jones AJ (Partowisastro, 2016:11) menyatakan “guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problems”. Pengertian ini menekankan pada pemberian bantuan kepada seseorang dan yang menentukan lebih lanjut adalah orang yang diberi bantuan.

Menurut Tolbert (Fenti Hikmawati,2018:1) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam sesuatu aspek kehidupannya sehari-hari. Pengertian ini lebih diorientasikan pada bimbingan sebagai layanan khusus. Beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan pengertian bahwa bimbingan adalah proses memberi bantuan agar yang diberi bantuan dapat mengembangkan potensinya menjadi kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dikaitkan dengan istilah guidance in actions yang diartikan sebagai bimbingan dengan tindakan, maka dalam pengertian adalah bimbingan yang yang diberikan tidak sebatas arahan tetapi disertai tindakan untuk bisa mencapai arah atau tujuan. Dalam hal ini orang yang memberi bantuan membimbing secara langsung orang yang diberi bantuan dengan tindakan. Dengan demikian orang yang diberi bantuan mengetahui langsung sesuatu pekerjaan yang telah dilakukan memenuhi atau tidak memenuhi ketentuan.

Pelaksanaan bimbingan mengikuti langkah-langkah biimbingan konseling (Fenti Hikmawati,2018:28) sebagai berikut:1) Identifikasi Masalah yaitu mengenal permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP operasional. 2) Diagnosa yaitu menetapkan masalah berdasarkan analisis penyebab masalah. 3) Prognosis, menetapkan alternatif tindakan bantuan atau guidance, 4) Pemberian bantuan yaitu melakukan tindakan bimbingan dan 5) Evaluasi dan tindak lanjut.

Pendekatan GiA memiliki keunggulan bahwa bimbingan kepada guru dilakukan dengan tatap muka secara langsung, sehingga substansi permasalahan dapat dikomunikasikan dan dicari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung obyek yang dipelajari maka semakin konkret pengetahuan diperoleh, semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan tersebut, (Wina Sanjaya,2016:166). Demikian pula teori konstruktif bahwa pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakekat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman (Sanjaya,2017:111). Berdasarkan landasan tersebut, berarti dalam menyusun RPP dengan pendekatan GiA, guru mengonstruksi sendiri melalui pengalaman langsung, sehingga menjadikan guru lebih memahami dan lebih memaknai pesan yang diperoleh melalui proses tersebut. Oleh karena itu penelitian ini menetapkan judul” Peningkatan Kemampuan Guru SD Negeri 2 Tojan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Operasional dengan Pendekatan Guidance in Actions”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tojan. Sekolah ini terletak di Desa Tojan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Lama penelitian adalah enam bulan yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

Subyek penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 2 Tojan pemegang sertifikat pendidik berjumlah 6 orang dan 2 orang belum memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan obyek penelitian adalah peningkatan kemampuan menyusun RPP operasional melalui tindakan dengan pendekatan GiA.

Prosedur penelitian mengikuti alur PTK model Hopkins (Arikunto,2016:105). Pada prinsipnya alur PTK meliputi perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan evaluasi, dan refleksi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi atau gabungan dari beberapa cara tersebut (Sugiyono,2015:65) Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa hasil observasi tindakan pendekatan GiA dalam penyusunan RPP operasional dan hasil penilaian penyusunan RPP operasional guru. Teknik pengumpulan aktivitas tindakan pendekatan GiA yang berfungsi untuk menjelaskan proses tindakan secara deskripsi digunakan cara observasi dengan menggunakan format pengamatan, sedangkan data hasil penilaian rumusan RPP operasional guru digunakan cara observasi hasil kerja RPP guru dengan teknik pengumpulan data menggunakan format penilaian hasil pengamatan. Fokus penilaian pada substansi media dan alat pembelajaran, instrument penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. Karena penilaian terhadap hasil kerja RPP operasional guru menggunakan format pengamatan, maka perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk memudahkan melakukan analisis hasil penilaian. Rubrik memberikan informasi atau keterangan bahwa masing-masing butir substansi penilaian diberi skor maksimal empat dan skor minimal satu.

Metode Analisis Data

Data hasil observasi tindakan penyusunan RPP operasional menggunakan pendekatan GiA untuk keperluan deskripsi dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, dan data kuantitatif penilaian kerja RPP operasional guru digunakan cara statistic deskriptif menggunakan statistic uni varian dengan rumus $N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. dimana N adalah nilai kualitas perolehan guru dalam menyusun RPP operasional.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini adalah aspek kemampuan guru menyusun RPP operasional sebagai dampak tindakan pendekatan GiA, dengan indikator pencapaian kualitas minimal rerata 85 dan ketuntasan minimal 80%. Pencapaian tersebut akan diterangkan dengan predikat norma absolut skala lima.

Tabel 1. Norma Absolut Skala Lima

Tingkat Kemampuan	Skor Perolehan	Skor standar
90 -100 %		A (Amat Baik)
80 – 89 %		B (baik)
65 – 79 %		C (Cukup Baik)
55 – 64 %		D (Kurang)
0 -54 %		E (Sangat Kurang)

(Nurkencana dan Sunartana,1990:99)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Tindakan Prasiklus

Hasil observasi tindakan pembinaan guru menyusun perencanaan pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervise akademik perencanaan dari guru sejumlah 8 orang diperoleh data hasil penilaian sebagaimana tertuang pada table 2.

Tabel 2. Hasil Tindakan Prasiklus.

No	Substansi Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rerata Nilai	Ketuntasan
1	Media dan Alat Pembelajaran	32	20	62,50	60,00%
2	Instrumen Penilaian hasil belajar	32	16	50,00	42,86%
3	Skenario Pembelajaran	32	14	43,75	40,00%
Jumlah		96	50	55,56	47,62%

Analisa data menggunakan rumus $N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. dimana N adalah nilai kualitas perolehan penilaian guru menyusun RPP operasional. Berdasarkan cara analisa tersebut diperoleh data bahwa dari hasil penilaian terhadap RPP 8 orang guru, dilihat dari setiap aspek atau substansi yang diamati yaitu pada substansi media dan alat pembelajaran skor maksimal 32, skor perolehan 20, rerata nilai adalah 62,50, dan ketuntasan 60,00%. Pada substansi instrument penilaian pembelajaran, kualitas operasional RPP diperoleh data skor maksimal 32 skor perolehan 16, rerata nilai kualitas RPP operasinal adalah 50,00, dengan ketuntasan 42,86%. Sedangkan substansi scenario pembelajaran skor maksimal 32 skor perolehan 14, rerata nilai 43,75, dan ketuntasan 40%. Secara keseluruhan data di atas memberikan informasi bahwa kemampuan guru menyusun RPP Operasional nilai rerata dari tiga substansi pengamatan adalah 55,56 dengan ketuntasan 47,62%. Bila dikaitkan dengan predikat norma absolute skala lima, maka posisi rerata nilai 55,56 adalah sangat kurang.

2. Data Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus I

No	Substansi Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rerata Nilai	Ketuntasan
1	Media dan Alat Pembelajaran	96	75	78,12	88,6%
2	Instrumen Penilaian hasil belajar	96	71	73,95	82,9%
3	Skenario Pembelajaran	96	69	71,87	68,6%
Jumlah		288	215	74,65	80,00%

Data dianalisis menggunakan rumus $N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. dimana N adalah nilai kualitas perolehan penilaian guru menyusun RPP operasional Data di atas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian terhadap RPP 8 orang guru, dilihat dari setiap aspek atau substansi yang diamati yaitu pada substansi media dan alat pembelajaran skor maksimal untuk tiga kali penilaian adalah 96, skor perolehan 75, rerata nilai adalah 78,12, dan ketuntasan 88,6%. Pada substansi instrument penilaian pembelajaran, kualitas operasional RPP diperoleh data skor maksimal dari tiga kali penilaian adalah 96, skor perolehan 71, rerata nilai kualitas RPP

operasional adalah 73,95, dengan ketuntasan 82,9%. Sedangkan substansi scenario pembelajaran tiga kali pengamatan skor maksimal 96, skor perolehan 69, rerata nilai 71,87, dan ketuntasan 68,6%. Secara keseluruhan data di atas memberikan informasi bahwa kemampuan guru menyusun RPP Operasional nilai rerata dari tiga substansi pengamatan adalah 74,65, berada pada predikat cukup baik, dan ketuntasan 80,00%. Data di atas juga menunjukkan perbedaan kemampuan pada masing-masing substansi, dimana substansi paling rendah terdapat pada media dan alat pembelajaran.

3. Data Hasil Tindakan Siklus II

Tabel 4. Hasil Tindakan Siklus II

No	Substansi Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rerata Nilai	Ketuntasan
1	Media dan Alat Pembelajaran	96	88	91,67	85,71
2	Instrumen Penilaian hasil belajar	96	81	84,38	82,86
3	Skenario Pembelajaran	96	79	82,29	77,14
Jumlah		288	248	86,11	81,90

Data di atas dianalisis dengan rumus $N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$, dimana N adalah nilai kualitas perolehan penilaian guru menyusun RPP operasional Data di atas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian terhadap RPP 8 orang guru, dilihat dari setiap aspek atau substansi yang diamati yaitu pada substansi media dan alat pembelajaran skor maksimal untuk tiga kali penilaian adalah 96, skor perolehan 88, rerata nilai adalah 91,67, dan ketuntasan 85,71%. Pada substansi instrument penilaian pembelajaran, kualitas operasional RPP diperoleh data skor maksimal dari tiga kali penilaian adalah 96, skor perolehan 81, rerata nilai kualitas RPP operasional adalah 84,38, dengan ketuntasan 82,86%. Sedangkan substansi scenario pembelajaran tiga kali pengamatan skor maksimal 96, skor perolehan 79, rerata nilai 82,29, dan ketuntasan 77,14%. Secara keseluruhan data di atas memberikan informasi bahwa kemampuan guru menyusun RPP Operasional nilai rerata dari tiga substansi pengamatan adalah 86,11, berada pada predikat baik, dan ketuntasan 81,90%. Data di atas juga menunjukkan perbedaan kemampuan pada masing-masing substansi, dimana substansi paling rendah terdapat pada scenario pembelajaran.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan adanya kemajuan aktivitas dan motivasi guru untuk menyusun RPP melalui langkah mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah untuk dicari solusinya, menetapkan alternative pemecahan terbaik pada guru masing-masing. Hal ini berarti GiA memberikan motivasi guru untuk bertindak nyata. Kesungguhan guru untuk menyusun RPP operasional karena akan dapat membantu memudahkan cara belajar sehingga mereka merasa membutuhkan pengetahuan tersebut. Apabila mereka merasa membutuhkan, mereka akan belajar dengan senang. Hal ini sejalan dengan teori rangsang balas sebagaimana dinyatakan (Sarwono, 2016: 12). Dalam pengertian ini tindakan GiA mampu memberikan motivasi atau rangsang sehingga pada guru tumbuh semangat untuk membangun insight penyusuna RPP operasional. Kesungguhan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme. Sanjaya, 2015:111) Pengetahuan bukanlah pemberian orang lain tetapi, hasil dari proses konstruksi yang dilakukan oleh setiap individu. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses internal dari individu akan lebih bermakna daripada mencerna dari orang lain. Begitupula pada

tahap pemberian bantuan atau tindakan guidance guru mampu membangun sendiri pengetahuan memperbaiki kesalahan yang difasilitasi oleh pemberi bantuan atau tindakan. Sebagaimana diketahui bahwa GiA sebagai bagian dari tindakan bimbingan memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk bertindak belajar. Menurut Tolbert (Fenti Hikmawati, 2018:1) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam sesuatu aspek kehidupannya sehari-hari. Wina Sanjaya (2016:166) menguraikan berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung obyek yang dipelajari maka semakin konkret pengetahuan diperoleh, semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan pengalaman belajar menggunakan pendekatan GiA, maka memberikan pengalaman nyata bagi guru dalam belajar menyusun RPP operasional.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurhadi (2018) Dalam kaitan penguatan terhadap hasil belajar, pendekatan kontekstual memandang bahwa belajar akan lebih bermakna jika mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahuinya. Hal ini diperkuat dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar, dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Angkowo, 2017). Demikian juga disampaikan Mutammimah (2018) bahwa bimbingan kelompok memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, maka secara ideal, pembelajaran akan lebih efektif dan produktif serta akan tersimpan lebih lama di dalam struktur memori siswa, apabila belajar itu dialami sendiri dan didasarkan motivasi dari dirinya.

Pengalaman langsung yang diperoleh guru melalui proses GiA mampu mendekatkan guru kearah berfikir lebih konkrit. Pengalaman belajar tersebut dirasakan sebagai penemuan pengetahuan dari motivasi dirinya, sehingga guru merasa bangga serta pengalaman tersebut memberikan daya ingat lebih lama dalam long term memori mereka. Pengalaman seperti itu sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah pemberian orang lain tetapi, hasil dari proses konstruksi yang dilakukan oleh setiap individu.

KESIMPULAN

Kemampuan guru SD Negeri 2 Tojan menyusun RPP operasional dapat ditingkatkan dengan pendekatan Guidance in Actions dibuktikan adanya peningkatan dari prasiklus rerata 55,56 pada siklus pertama rerata 74,65 dan di siklus kedua rerata 86,11 serta prosentase ketuntasan pada prasiklus 47,62 siklus pertama 80,00 dan siklus kedua 81,90. Temuan kemajuan keberhasilan guru menyusun RPP operasional dengan pendekatan GiA, pada dasarnya didorong oleh dua hal yaitu pertama tumbuhnya kesungguhan untuk berupaya menyusun RPP sebagai kebutuhan dalam rangka memperbaiki kinerja. Kedua dorongan kewajiban untuk menuntaskan tanggungjawab sementara dalam memenuhi tugas pada dimensi waktu tersebut, jadi bukan untuk tujuan meningkatkan kinerja pembelajaran. Prinsip yang kedua ini memerlukan regulasi yang terstruktur dengan waktu cukup panjang karena menyangkut komitmen individu. Dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP operasional, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah agar menerapkan pendekatan GiA dan RPP operasional memudahkan guru dalam implementasi pembelajaran.

Peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut karena dalam penelitian ini secara substansi masih ditemukan hasil penilaian mengalami penurunan walaupun secara keseluruhan mengalami peningkatan, demikian pula pada target prosentasi keberhasilan individu dalam penelitian ini dipasang 80% agar ditingkatkan menjadi target ideal yaitu 85%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Angkowo, R, 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Grasindo.
- Fenti Hikmawati, 2018. *Bimbingan Konseling*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Mutammimah, E. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan kelompok dengan Media Audio Visual Pada siswa kelas X MAN 1 Kudus*.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- W.S Winkel, 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.